BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *independent 1* (varaiabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent* (variabel tidak bebas). Variabel *independent 1* (varaibel X1) dalam penelitian ini adalah Kreativitas.

2. Varibel *independent 2* (variabel bebas), yaitu variabel yang sama-sama menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent* (varaiabel tidak bebas). Varaibel *independent 2* (varaibel X2) dalam penelitian ini adalah inovasi.

3. Variabel *dependent* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel *dependent* (varaiabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Usaha.

Kreativitas dan inovasi merupakan penyebab, sedangkan Kinerja Usaha merupakan faktor dari akibat. Penelitian ini dilakukan pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah"

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data sesuai data angka-angka dan menurut kondisi obyek yang alamiah (Natural setting) hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono, (2008:1).

Menurut Jonathan Sarwono, (2006:257), Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks teretentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan kuantitatif memenetingkan adanya variabel- variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.

Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif Menurut Sugiyono, (2007:86) adalah sebagai berikut :

> "Metode Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya".

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri, (2008:45) adalah:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Menurut Sugiyono, (2007:13), menerangkan bahwa :

> "Metode Kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, dapat digali fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur."

Tujuan dari metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif adalah membuat suatu uraian secara sistematis

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Kaos Sablon Suci Bandung menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dangkal dalamnya penelitian yang dikerjakan. Pengertian desain penelitian yaitu "Desain penelitian merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian**,** Jonathan Sarwono, (2006 : 27).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu difokuskan pada kompetensi wirausaha dan orientasi pasar. Dengan itu ditarik judul " Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci."
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini identifikasi masalahanya melalui survei awal pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci masih kurang kreatif, dimana pengusaha tidak memberikan ide kreatif yang segar setiap saatnya. Lalu pengusaha dirasakan kurang memberikan kebebasan berekspresi lalu, para pengusaha kurang dapat berinovasi ditandai dengan tidak tersedianya sumber pasokan untuk ketersediaan bahan baku dan dari hasil survey awal pula para pengusaha menyatakan bahwa tidak adanya penigkatan profit setiap harinya sehingga menurun tingkat kinerja usaha perusahan tersebut.

3. Menetapkan rumusan masalah. Merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan pengumpulan data. Maka rumusan masalah ini adalah : Seberapa besar Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci baik secara parsial dan simultan.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisis Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci baik secara parsial dan simultan.

5. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.

6.Mengidentifikasi, memberi nama variabel, dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.

7. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.

8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa penelitian bersifat deakriptif dan verifikatif. Untuk penelitian yang bersifat deskriftif maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan survei, semtara data bersifat verivikatif maka menggunakan metode Explanatory Survey.

Dibawa ini adalah desain penelitian Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci:

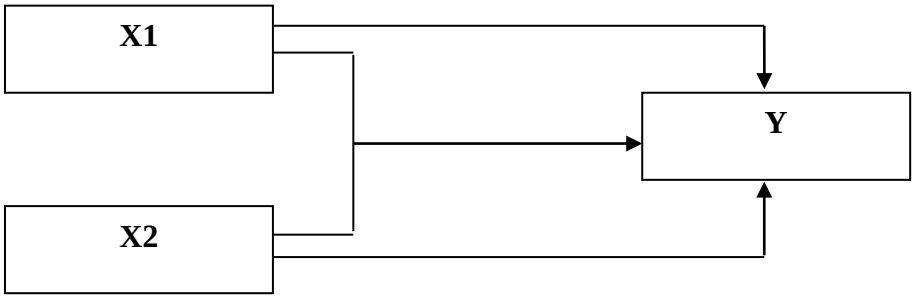
Table 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pemilik Usaha Kaos Sablon Suci
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pemilik Usaha Kaos Sablon Suci
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pemilik Usaha Kaos Sablon Suci
T – 4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Pemilik Usaha Kaos Sablon Suci
T - 5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Pemilik Usaha Kaos Sablon Suci

Sumber : Umi Narimawati Dkk. (2010:31)

Mengacu pada tabel diatas, maka dapat digambarkan gambar desain penelitian sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah 2014

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan
X1 : Kreativitas
X2 : Inovasi
Y : Kinerja usaha

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya Jonathan Sarwono, (2006:67).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel X1 dan Variabel X2 (Variabel Independen / Bebas)

   Pengertianvariabel X1 dan X2 (Variabel independen / bebas) menurut Sugiyono, (2007:4) yaitu :

   "Variable X (variabel independen / bebas) adalah merupakan variabel menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *variable dependent* (variabel terikat)."

Dalam penelitian ini, variabel X1 adalah kreativitas. Indikator kreativitas sesuai yang dikemukakan Ernani Hadiyati (2011:8) bahwa, Atribut orang yang kreatif adalah : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa,

kesungguhan, mnerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesutu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berfikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang telah diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar kemampuan untuk mengasah ide-ide yang baru, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belom jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berfikir dalam imajinasi, dan selektif.. Sedangkan variabel X2 adalah Inovasi.Menurut Keeh, *et.al* (2007) pada Ernani Hadiyati (2011:11) mengatakan bahwa :

Inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut :

1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari harus pesaing, dan ini mendorong usaha *entrepreneurial* untuk bersaing dan sukses. Yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi baru.

2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi.

3. Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal

kualitas, pembaharuan, dan harga. Oleh karena itu skill inovativ dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus memepertahankan konsumen sebagai pelanggan.

4. Dasar pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini memubutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara kontinyu.

Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhanlebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptaka posisi korporat yang lebih baik.

2. Variabel Y (Variabel Dependen / Terikat)

Menurut Sugiyono (2007:4) menyatakan bahwa :

"Variabel Y (Variabel dependen / terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini, Variabel Y adalah Kinerja Usaha.Kinerja usaha meurpakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan. Dalam hal ini indikator dari kinerja usaha dapat diukur dengan perilaku aktual ditempat kerja yang bersifat dimensional, dimana dimensi kerja meliputi kualitas output, kuantitas output, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja (Johnson, 1991:19) pada jurnal penelitian Mulyanto (2007:76)..Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinal. Menurut Nur Indriantoro, Bambang Supomo (2002:98) pengertian skala Ordinal yaitu :

“ Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Skala Ordinal mempunyai kelebihan dibandingkan dengan skala yg lain, karena menyatakan kategori dan peringkat ”

Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen/Variabel X1 (Kreativitas)	Kreativitas (X1) kreativitas adalah “berpikir sesuatu yang baru”. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Suryana (2003:23)	• Keahlian • Kemampuan • Motivasi	Tingkat Keahlian Tingkat Kemampuan Tingkat Motivasi	Ordinal

Variabel Independen/Variabel X2 (Inovasi)	Inovasi (X2) Inovasi penting bagi suatu unit usaha untuk dapat makn berkembang. Hanya usaha yang mampu bertahan dan berkembang. Aloysius Gunadi Brata (2009:95)	* Produk -produk baru -perubahan produk baru - Desain produk baru * Pelayanan - Pelayanan Prima - Jenis Pelayanan Baru * Proses -Perbaikan Proses yang sudah ada - Pemanfaatan alat/teknologi baru * Pasar -segmen pasar yang baru * Logistik - sumber pasokan bahan baku yang baru	Tingkat Pembaharuan Produk Tingkat Perubahan produk Tingkat pembaharuan kemasan Tingkat Pelayanan Tingkat Inovasi Pelayanan Tingkat Perbaikan Proses Tingkat pemanfaatan Tingkat Pasaran baru Tingkat pemasok bahan baku	Ordinal

		* Organisasi Usaha. - Sistim pengelolaan produksi yang baru -Penggunaan control kualitas produksi	Tingkat Pengelolaan Produksi Tingkat Penggunaan control kualitas	
Variabel dependent / Variabel terikat Variabel Y (Kinerja Usaha)	Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika . Prawirosentono, (1991)dalam penelitian Mulyanto (2007:76)	1.kualitas output 2.kuantitas output 3. waktu kerja 4.kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat Kualitas Tingkat Kuantitas Tingkat Ketepatan Waktu Tingkat Kerjasama tim	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) data primer sebagai berikut : "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan pengambilan data langsung.

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data – data terkait dengan Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37), populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

Untuk penelitian diperlukan sekelompok orang dalam satu wilayah yang diteliti untuk diberikan kuisioner yang berisi pertanyaan yang berisikan indikator dan variabel yang diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai produksi dilakukannya penelitian, diketahui bahwa populasi berjumlah kurang lebih 100 pengrajin Sentra Industri Kaos Sablon Suci

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penarikan statified random sampling.

Menurut Vincent Gaspersz (2000:63) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) menerangkan bahwa statified random sampling adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Sensus. Jadi dalam penelitian ini besarnya sampel yang akan diambil oleh peneliti berjumlah 50 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari serta dari data sekunder). Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung di untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan

variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Pengaruh Kreativitas (X1), Inovasi (X2) Kinerja Usaha (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3.3

Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c.Cukup (C)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen – dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati(2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Apabila koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid (Barker et al, 2002; 70). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel yang sedang diukur, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Akan tetapi apabila koefisien korelasi lebih

kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujianhipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency"

Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001:4). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran tersebut. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Spearman Brown*. dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} s_x^2}{s_y^2}\right)$$

dimana r = nilai reliabilitas,

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item,

S_t = varians total, dan *k* = Jumlah item.

Selanjutnya hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan koefisien batas minimum untuk reliabilitas yang dapat diterima yaitu minimal 0,7.

Table 3.4

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validitas
Good	0,80	0,40
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber :Barker et al, 2000:70

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil kuesioner penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (validity) dan keandalan (reliability) untuk mengukur apa yang

seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30 (Barker *et al*, 2002:70). Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Barker *et al*, 2002:70).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.

d. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : UmiNarimawati (2007:84)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skal likert dengan langkah – langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 unutk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yag didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, …..Xn dan variabel dependen (Y)

sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" hays (1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

   c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

   e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilaiskala + [nilai skala $_{\text{minimum}}$] + 1.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotesis dan jumlah data yang dikumpulkan maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan partial least square (PLS). Partial least squares (PLS) dikembangkan sebagai alternatif pemodelan dengan persamaan struktural yang dasar teorinya lemah. Berbeda halnya dengan structural equation modeling (SEM), penggunaan PLS tidak dipengruhi oleh asumsi parametrik seperti normalitas

multivariate dan jumlah sampel besar. Dari segi model pengukuran juga terdapat perbedaan antara PLS dan SEM, pada SEM variabel laten dibentuk dari indikator-indikator yang bersifat reflektif, sedangkan pada PLS variabel laten dibentuk indikator-indikatornya bisa bersifat formatif dan reflektif. Dalam model refleksif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan dalam model formatif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang mempengaruh variabel laten.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok:

1. Weight estimate, yaitu bobot yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Path estimate yang menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya.
3. Means and location parameter merupakan koefisien regressi yang menghubungkan indikator dengan variabel laten.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) inner model yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) outer model yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) wight relation yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pada penelitian ini partial least square digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari: kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha. Berdasarkan paradigma dan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen yaitu: kreativitas dan inovasi. Sementara variabel endogen adalah kinerja usaha. Selanjutnya terhadap hubungan antar variabel tersebut akan dilakukan pengujian secara empiris menggunakan alat bantu partial least square dan komputasi menggunakan software SmartPLS.

1. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skal likert dengan langkah – langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 unutk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yag didapat lalu dianalisis dengan cara :

- Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
- Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, …..Xn dan variabel dependen (Y)

sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

- Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

2. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

g. Ambil data ordinal hasil kuesioner

h. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

i. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

j. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

k. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilaiskala + [nilai skala $_{\text{minimum}}$] + 1.

3.2.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci. Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan/total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada *Tabel analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas (kualitas produk dan citra merek) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat (loyalitas pelanggan) ditolak dan sebaiknya.

Menurut Sujana (2001:369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:51) menyatakan bahwa perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:52) menyatakan bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Table 3.6

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang – kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji – t, untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, kreativitas berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

H_{11} ; ρ ≠ 0, kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci.

H_{02} ; ρ = 0, inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci

H_{12} ; ρ ≠ 0,inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Sablon Suci

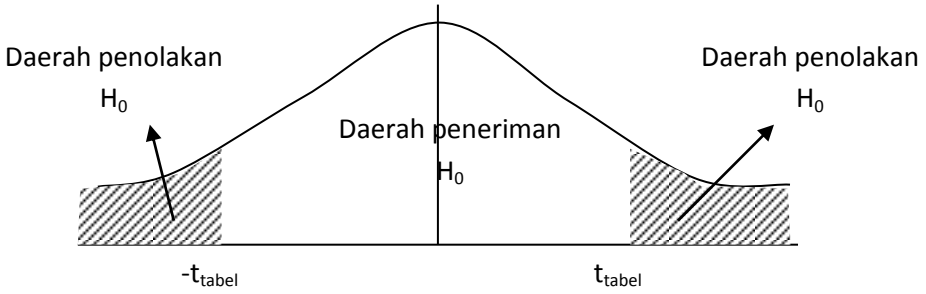
c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber Sugiyono (2009:185)